

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada kuartal ketigatahun 2014 Indonesia merupakan salah satunegara pengguna *handphone* terbesar di dunia, jumlah pengguna *handphone* di Indonesia mencapai angka 270 juta, melebihi total penduduk di Indonesia yang hanya 253 juta. Kondisi tersebut berpengaruh bagi bisnis operator GSM dan CDMA yang telah menjadi salah satu bisnis teknologi terbesar di negara ini. Para operator CDMA di Indonesia mengalami hantaman bisnis yang besar beberapa waktu terakhir, terbukti bahwa operator CDMA semakin merugi dengan tidak berkembangnya dan peminatnya yang terus menurun. Meningkatnya popularitas, serta persaingan harga dan layanan GSM di negara ini menjadi berita buruk bagi operator CDMA seperti *Smartfren*, Esiadan Flexi. Terbukti ditahun 2013 dua operator CDMA *StarOne* milik Indosat dan Flexi milik Telkom ditutup, sedangkan operator CDMA lain mencatat kerugian seperti, operator Esia dan *Smartfren*.

Beberapa emiten telekomunikasi besar seperti PT XL Axiata, Tbk (EXCL) dan PT Indosat, Tbk (ISAT) mengalami penurunan. Dua operator CDMA yaitu PT Bakrie Telecom Tbk(BTEL) dan *Smartfren* juga menurun akibat pasar CDMA yang kalah dibandingkan dengan GSM sehingga pertumbuhan keduanya lambat. Sejauh ini hanya Telkom yang mampu mencatatkan perolehan laba sementara kompetitor lainnya justru mengalami kerugian selama triwulan ketiga 2014 karena beban operasional telekomunikasi yang tinggi pada sektor tersebut, sementara pertumbuhan industri rendah. Ini membuat beberapa emiten mengalami penurunan profitabilitas dengan ditunjukkan pada penurunan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) pada hampir semua emiten telekomunikasi selain Telkom. Industri telekomunikasi yang telah memasuki level *mature* atau level jenuh hanya mampu mendorong pertumbuhan terbatas di beberapa segmen saja. Di sisi lain beban tidak tertutup sehingga beberapa emiten

mengalami penurunan kinerja. Hal tersebut didukung dengan Tabel 1.1 sebagai berikut :

**TABEL 1.1**  
**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN OPERATOR SELULER**  
**TAHUN 2014**  
**(dalam triliun)**

<i>Stock</i>	<b>EXCL</b>	<b>BTEL *)</b>	<b>FREN</b>	<b>ISAT</b>	<b>TLKM</b>
<i>Last</i>	5,025	50	99	3,440	2,820
<i>Market Cap</i>	42,885.52	1,529.23	1,761.79	18,692.73	284,255.99
<i>Revenue</i>	17,540.76	773.03	2.191.15	17,717.27	65,841.00
<i>Net profit</i>	(901.24)	(316.85)	(939.93)	(1,323.00)	11,446.00
<i>EBITDA</i>	5,312.37	329.44	130.15	6,596.47	38,738.00
<i>EBITDA margin</i>	30.29%	42.62%	5,94%	37.23%	58.84%
<i>Net Profit Margin</i>	-5.14%	-40.99%	-42.90%	-7.47%	17.38%
<i>Revenue Growth</i>	10.96%	-40.76%	25.01%	-0,46%	7.06%
<i>Net Profit Growth</i>	n/a	n/a	n/a	n/a	3.52%
<i>EBITDA Growth</i>	-3.72%	-38.59%	n/a	-18.82%	19.66%
<i>DEBT/EQUITY</i>	2.50	(4.55)	3.22	1.91	0.31

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Telkom mengalami perolehan laba tertinggi sedangkan kompetitor lainnya, seperti PT Bakrie Telecom Tbk memperoleh laba terendah sebesar Rp 316,85 triliun selama triwulan ketiga tahun 2014, hal tersebut disebabkan oleh beban operasional telekomunikasi yang tinggi pada sektor tersebut, sementara pertumbuhan industri rendah yang menyebabkan PT Bakrie Telecom Tbk dan emiten lain mengalami penurunan profitabilitas dengan ditunjukkan pada penurunan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) terkecuali Telkom mengalami margin EBITDA tertinggi. Pada *debt/equity* PT Bakrie Telecom Tbk memperoleh hutang sebesar Rp 4,55 triliun berbeda dengan kompetitor lain yang tidak mengalami hutang selama triwulan ketiga tahun 2014.

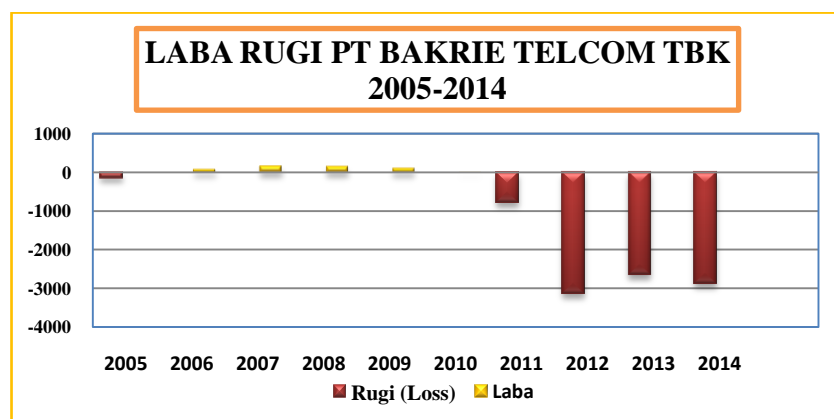
Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa tahun terakhir ini perusahaan mengalami kerugian secara berturut-turut. Dikhawatirkan perusahaan memiliki indikasi bangkrut karena kerugian tersebut. Dibawah ini adalah datalaporan keuangan laba rugi pada PT BAKRIE TELCOM Tbk :

**TABEL 1.2**  
**LABA RUGI PERUSAHAAN PT BAKRIE TELECOM TBK**  
**TAHUN 2005-2014**

No	Tahun	Laba Rugi Perusahaan (dalam milliaran rupiah)
1.	2005	(144,424)
2.	2006	(72,680)
3.	2007	144.3
4.	2008	136.8
5.	2009	98.4
6.	2010	10.0
7.	2011	(782.7)
8.	2012	(3,138.9)
9.	2013	(2,645.6)
10.	2014	(316,833)

Sumber: Annual Report PT Bakrie telcom Tbk 2005-2014 (Data diolah)

Pada Tabel 1.2 menunjukkan laporan laba rugi perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk tercatat mengalami penurunan selama empat tahun terakhir pada tahun 2011-2014. Data-data dari tabel tersebut dapat terlihat lebih jelas jika disajikan pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Sumber: Annual Report PT Bakrie Telcom Tbk 2005-2014 (Data diolah)

**GAMBAR 1.1**

### GRAFIK LABA RUGI PT BAKRIE TELECOM TBK TAHUN 2005-2014

Pada Gambar 1.1 menunjukkan laporan laba rugi pada PT Bakrie Teelcom Tbk mengalamikerugiansebesar Rp. 144 miliar pada tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006-2010 PT Bakrie Telecom Tbkmengalami laba fluktuatif. Pada tahun 2011-2014 laporan keuangan labarugi perusahaan kembali mengalami kerugian. Kerugian tersebut meningkat dari tahun ketahun mencapai Rp. 2.871 triliun pada tahun 2014.

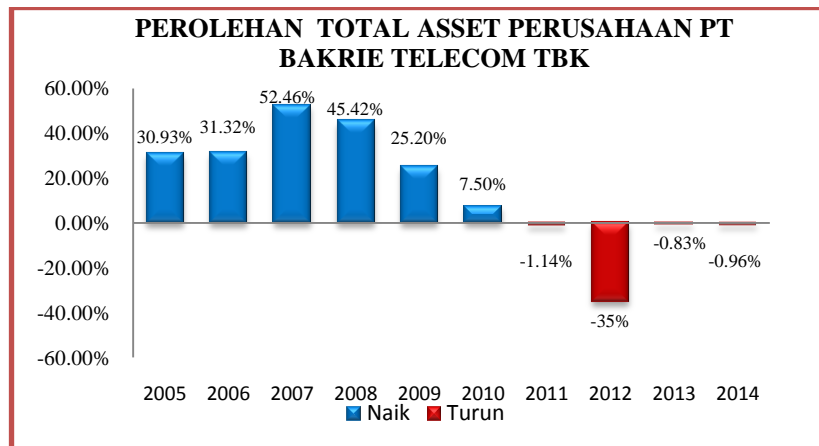
Lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada keberlangsungan operasi perusahaan, maka dari itu peningkatan perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dengan baik sehingga mencapai tingkat laba yang diinginkan karena tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba dan meningkatkan penjualan.

**TABEL 1.3**  
**PEROLEHAN ASET PERUSAHAAN PT BAKRIE TELECOM TBK**  
**TAHUN 2005-2014**

No	Tahun	Total Asset Perusahaan (dalam milliard rupiah)	Presentase Total Asset perusahaan
			$\frac{n-n_{-1}}{n-1} * 100\%$
1.	2005	1.522.583.153.631	<b>30.93%</b>
2.	2006	2.217.139.015.846	<b>31.32%</b>
3.	2007	4.664.163.794.686	<b>52.46%</b>
4.	2008	8.545.972.606.092	<b>45.42%</b>
5.	2009	11.425.606.502.371	<b>25.20%</b>
6.	2010	12.352.891.387.578	<b>7.50%</b>
7.	2011	12.213.109.168.767	<b>-1.14%</b>
8.	2012	9.052.428.014.700	<b>-35%</b>
9.	2013	9.128.135.053.900	<b>0.83%</b>
10.	2014	9.041.182.126.085	<b>-0.96%</b>

Sumber :Annual Report PT Bakrie Telecom Tbk (data diolah)

Dapat dilihat dari Tabel 1.3menunjukkan *total asset* perusahaan pada tahun 2011 menurun hingga tahun 2014. Data-data dari tabel tersebut dapat terlihat lebih jelas jika disajikan pada Gambar 1.2 dibawah ini:



Sumber :Annual Report PT Bakrie Telecom Tbk (data diolah)

**GAMBAR 1.2  
GRAFIK PEROLEHAN ASET PERUSAHAAN PT BAKRIE TELECOM  
TBK TAHUN 2005-2014**

Dapat dilihat dari Gambar 1.2 menunjukkan *total asset* perusahaan pada tahun 2011 menurun hingga tahun 2014. Idealnya naik turunnya jumlah aset perusahaan diikuti pula dengan naik turunnya perolehan laba. Rendahnya kinerja keuangan dalam memperoleh laba akan menimbulkan masalah pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk mulai mencatat rugi bersih sejak tahun 2011 dan mencatat ekuitas negatif sejak tahun 2013. Pada tahun 2011 perusahaan merugi 782,7 miliar, kemudian utang meningkat sebesar Rp 3,13 triliun pada tahun 2012 dan Rp 2,64 triliun pada tahun 2013. Pada tiga bulan pertama, laporan perusahaan keuangan sempat membukukan laba bersih Rp 201 miliar karena terdongkrak selisih kurs. Namun pada kuartal ketiga 2014 PT Bakrie Telecom Tbk mencatat rugi bersih yang membengkak menjadi Rp 1,52 triliun. Perusahaan juga mencatat defisiensi modal Rp 3,3 triliun pada triwulan III 2014. Jumlah ini melonjak dari tahun sebelumnya sebesar 1 triliun. Disisi lain jumlah hutang sudah melebihi nilai aset perusahaan. Nilai liabilitas PT Bakrie Telecom Tbk per September 2014 Rp 10.940 triliun adalah 143% dibandingkan jumlah aset

Elly Ermawati, 2015

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT BAKRIE TELECOM TBK PERIODE 2005-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan yang hanya mencapai Rp 7,63 triliun. Mayoritas liabilitas perusahaan atau sebesar 98% merupakan utang jangka panjang.

Prediksi kebangkrutan penting untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasayang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya ditempat lain, sedangkan investor dan kreditor sebagai pihak yang berada diluar perusahaan perlu mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan demi keamanan investasi modalnya sebab ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan.

Menurut Venkataramana dan Ramakrishnaiah (2012) bahwa analisis menggunakan model *Altman Z-score* berhasil menganalisis dengan tingkat akurat sebesar 72%, sedangkan model Springate berhasil menganalisis tingkat akurat sebesar 83,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan model *Altman Z-score* dan Springate berhasil memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami masalah kegagalan bisnis yang dihubungkan dengan kedua penyebab *financial dan nonfinancial*, seperti perencanaan yang buruk, pengelolaan yang belum berpengalaman, kemajuan teknologi, sumber daya manusia yang berlebihan, kecurangan dan keinginan para pelanggan. Prediksi kegagalan bisnis merupakan sebuah hal penting selama melakukan tindakan korektif secara tepat waktu dan perbaikan untuk menjaga bisnis dari masalah kebangkrutan.

Kemampuan perusahaan mengelola aset yang baik namun tidak didukung dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti menurunnya *kredibilitas* perusahaan dimata *kreditor* dan *investor*, sehingga dalam jangka waktu lama perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian diperlukan penilaian yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menunjang proses bisnis pengelolaan aset dan manajemen yang baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang

Elly Ermawati, 2015

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT BAKRIE TELECOM TBK PERIODE 2005-2014**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat dengan mengikutiprocedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagaimodel Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19rasio-rasio keuangan dalam berbagai *literature*. Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahaya (2011), Venkataramana (2012) dan Maria (2013) bahwa metode Springate berdasarkan 4 rasio keuangan, yaitu: *Working Capital/Total Asset*, *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset*, *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* dan *Sales/Total Asset* mampu memprediksi potensi kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai menurunnya kinerja keuangan perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kebangkrutan yaitu faktor luar (*ekstern*) seperti bencana alam dan kondisi perekonomian atau keadaan geografis tertentu seperti halnya yang dialami perusahaan-perusahaan Indonesia akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Selain itu faktor luar (*ekstern*) juga bisa disebabkan oleh faktor dalam (*intern*) perusahaan yang meliputi manajemen tidak efisien, ketidak seimbangan dalam modal, penyalahgunaan wewenang, dan kecurangan-kecurangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan usaha.

Kerugian yang terjadi pada perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan, dimana salah satu bagian dari penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan akuntansi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu, prestasi operasi dalam satu rentang waktu serta memberikan informasi lainnya yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Dari analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis diwaktu lampau maka

perusahaan akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan serta hasil yang dianggap telah cukup baik dan dapat mengetahui potensi kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian adalah terjadinya penurunan kinerja keuangan secara drastis yang menyebabkan PT Bakrie Telecom Tbk mengalami kerugian tiap tahunnya sedangkan perolehan laba tidak sebanding dengan hutang yang didapat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Potensi Kebangkrutan PT Bakrie Telecom Tbk yang diukur menggunakan model Springate”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh temuan mengenai :“Bagaimana Potensi Kebangkrutan PT Bakrie Telecom Tbk yang diukur menggunakan model Springate”.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis menjadi suatu yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai potensi kebangkrutan perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk yang dapat dianalisis menggunakan model Springate

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Internal**

Elly Ermawati, 2015

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA PT BAKRIE TELECOM TBK PERIODE 2005-2014**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk membantu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam menilai tingkat kinerja, sehingga dapat menjadi peringatan dini jika perusahaan mengalami tanda-tanda kesulitan keuangan dapat segera diambil langkah perbaikan dan pencegahan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai industri telekomunikasi yaitu operator seluler PT Bakrie Telecom Tbk khususnya mengenai permasalahan profitabilitas yang terjadi pada internal perusahaan tersebut yang dapat dianalisis menggunakan model Springate serta dapat mengetahui aplikasi teori tersebut pada perusahaan tersebut.